



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan organisasi bisnis yang dijalankan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar konsumen untuk mendapatkan keuntungan (*profit*). Namun seiring dengan pergeseran arus, dalam perkembangannya perusahaan tidak hanya dituntut untuk menjaga tingkat keuntungan tertentu melainkan juga berkepentingan untuk menjaga kelangsungan hidup sumber daya alam dan lingkungan sosial. Menurut Utomo dan Dulmuid (2015) aktivitas bisnis perusahaan dapat menimbulkan dampak positif dan negatif yang dapat merugikan maupun menguntungkan masyarakat. Karenanya, masyarakat memiliki hak untuk memperoleh informasi tentang dampak lingkungan ini yang sering disebut pengungkapan pertanggung jawaban lingkungan perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan memberikan pandangan (*image*) yang positif terhadap perusahaan stakeholder yaitu dengan implementasi CSR (Fauziah dan Marissan, 2014). Menurut Astuti dan Nugrahanti (2015) manfaat CSR bagi perusahaan yaitu : (1) dapat mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan, (2) layak mendapatkan izin untuk beroperasi (*sociallicense to operate*), (3) dapat mereduksi risiko bisnis perusahaan, (4) melebar kan akses ke sumber daya, (5) membentangkan akses menuju pasar, (6) mereduksi biaya, (7) memperbaiki hubungan dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

stakeholders dan *regulator*, serta (8) dapat meningkatkan semangat dan produktifitas karyawan.

Di dalam Sendy (2015) CSR dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda. Konsep pertama, menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah mencari profit, sehingga CSR merupakan bagian dari operasi bisnis. Sedangkan konsep kedua, menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah mencapai laba (*profit*), menyejahterakan orang (*people*) dan menjamin keberlanjutan hidup dari planet (*planet*). CSR pada kenyataannya merupakan bagian dari strategi bisnis. Sebab secara tidak langsung dari pengungkapan CSR tersebut perusahaan juga memiliki keuntungan yaitu memiliki citra yang pada pandangan masyarakat dan lebih dikenal sehingga berujung pada keuntungan perusahaan secara materil.

Awalnya, tanggung jawab sosial ini memang sengaja dilakukan oleh pihak perusahaan secara sukarela untuk membangun citra positif di masyarakat, tetapi pada tahun 2007, Indonesia mewajibkan perusahaan-perusahaan yang memiliki usaha berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial tersebut. Hal ini dapat dilihat pada Undang-undang No. 40 mengenai Perseroan Terbatas pasal 74. Selain itu, Undang-undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 pasal 15(b) disebutkan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Secara implisit pengungkapan CSR juga tercermin dalam Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Publik Indonesia, yang tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 1 (revisi 2009) paragraf dua belas.



CSR adalah sebagai salah satu aspek daya tarik bagi investor selain kinerja keuangan perusahaan (Arief, 2014). Beberapa investor mempertimbangkan CSR dalam keputusan investasi mereka (Hong, 2011). Survey global yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit* menunjukkan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Daud dan Syarifuddin, 2008).

Investor diharapkan mempertimbangkan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga dalam pengambilan keputusannya investor tidak semata-mata mendasarkan pada informasi laba saja (Restuningdiah, 2010). Pengungkapan informasi CSR diharapkan memberikan informasi tambahan kepada para investor selain dari yang sudah tercakup dalam laba akuntansi (Sayekti dan Wandabio, 2008). Informasi dari CSR tersebut menjadi signifikan untuk digunakan oleh investor dalam pembuatan keputusan investasinya karena informasi yang terdapat dalam laporan CSR perusahaan high profile mampu mengurangi ketidakpastian perusahaan di masa mendatang (Septianingrun dan Restuti, 2016).

Padahal seperti yang kita ketahui informasi laba merupakan referensi bagi investor untuk menanamkan investasinya kepada perusahaan tersebut karena laba, baik positif maupun negatif yang diperoleh dari laporan rugi-laba perusahaan akan mempengaruhi return saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam pengambilan keputusan ekonomi para investor memang membutuhkan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan tetapi tidak hanya informasi laba saja tetapi banyak informasi-informasi lainnya seperti pendapat Silalahi (2014).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Walaupun informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan, namun informasi tersebut sangat terbatas kegunaannya bagi investor (Daud dan Syarifruddin, 2008). Seperti yang kita ketahui koefisien respon laba atau *Earnings Response Coefficient* (ERC) adalah salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi investor terhadap informasi laba akuntansi. Nilai ERC mengalami penurunan seiring dengan penurunan perhatian orang terhadap nilai laba dan semakin memperhatikan faktor-faktor lain di luar laba (Silalahi, 2014).

Hidayati dan Murni (2009) menemukan bahwa pengungkapan CSR dapat menurunkan reaksi investor terhadap pengumuman laba (*value relevance* informasi laba), yang dapat diukur dengan ERC. Hal ini dapat disebabkan karena adanya informasi lain disamping laba yang dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan CSR merupakan kunci strategi perusahaan, sehingga hal ini menimbulkan pertanyaan tentang ada pengaruh pengungkapan CSR terhadap koefisien respon laba.

Dalam laporan tahunan perusahaan, CSR ini tentunya menjadi salah satu strategi bisnis perusahaan untuk meningkatkan labanya (Arief, 2014). Laba yang meningkat merupakan indikasi meningkatnya kinerja manajemen begitupun sebaliknya. Manajemen menyadari bahwa pemakai laporan keuangan cenderung memperhatikan laba, khususnya manajemen yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba perusahaan. Hal ini mendorong manajemen melakukan manajemen laba.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Pradnyapradana dan Wirasedana (2016) manajemen laba atau *earning management* (ER) merupakan pemilihan prosedur akuntansi yang dilakukan manajer dalam pencapaian suatu tujuan yang dimana terdapat dua perbedaan pola pikir. Pertama yaitu perilaku oportunistik manajemen dalam memaksimalkan utilitas. Selanjutnya yaitu perspektif adanya kontrak efisien pada saat manajemen laba diterapkan agar dapat menguntungkan pihak-pihak yang termasuk dalam kontrak. Pada akhirnya manajemen laba sering disimpulkan sebagai suatu hal yang kurang baik apabila manajemen melakukannya.

Banyak penyebab yang membuat pihak manajer melakukan manajemen laba, salah satunya yaitu manajer akan berusaha mengatur laba bersih agar dapat memaksimalkan bonus yang diperolehnya. Selain itu, manajer dapat juga mengurangi laba bersih yang dilaporkan agar nilai pembayaran pajak yang lebih kecil. Adanya aktivitas tanggung jawab sosial ini dapat membuat pihak manajemen yang berada dalam perusahaan lebih leluasa untuk melakukan praktik manajemen laba, karena dengan dilakukannya kegiatan CSR akan membuat respon positif dimata investor maupun masyarakat sehingga dapat menutupi kecurangan-kecurangan yang telah dilakukan pihak manajer (Arief, 2014).

Menurut Suryani dan Herianti (2015) salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis dimana kegiatan CSR dapat dijadikan tameng bagi manajemen untuk memanipulasi pendapatan (manajemen laba). Namun menurut Arief (2014) perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial yang mengeluarkan usaha dan sumber daya dalam memilih dan menerapkan praktek *corporate social responsibility* untuk memenuhi harapan etis para pemegang saham



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam masyarakat, cenderung membatasi penggunaan manajemen labanya sehingga memberikan investor informasi keuangan yang lebih transparan dan dapat diandalkan.

Begitu juga menurut Prasetya dan Gayatri (2016) perusahaan yang memiliki komitmen yang kuat atas tanggung jawab sosial untuk mendapatkan legitimasi di lingkungan sekitarnya akan beroperasi sesuai dengan etika dan norma yang berlaku sehingga akan membatasi praktik manajemen laba yang secara etika tidak dapat diterima oleh sebagian besar orang. Sehingga adanya ketidak konstenan ini membuat peneliti merasa perlu melakukan penelitian ulang tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Suryani dan Herianti (2015) yakni bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap koefisien respon laba dan manajemen laba. Namun terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pertama, penelitian ini melihat pengungkapan CSR dari laporan sustainability yang diterbitkan perusahaan. Sebab sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap sosial lingkungannya maka perusahaan perlu menyajikan kegiatan-kegiatan sosial lingkungan tersebut dalam sebuah laporan yang biasa disebut dengan *Sustainability Report* (SR).

Saat ini perusahaan harus memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk keberlanjutannya. Perusahaan wajib untuk bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan (sosial, ekonomi dan lingkungan) melalui kegiatan CSR. Kegiatan tersebut dilaporkan dalam bentuk laporan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertanggungjawaban sosial atau CSR. Laporan pertanggungjawaban sosial diungkapkan dalam *sustainability report* (Ladina, 2014).

Didalam Maharani (2014) di jelaskan bahwa pada tingkat global, sejak tahun 2002 telah dikembangkan bentuk Laporan Keberkelanjutan oleh *Global Reporting Initiative*. Laporan perusahaan berkaitan dengan kebijakan bisnis yang berorientasi pada CSR disusun dalam *sustainability reporting* berdasarkan *Sustainability Reporting Guidelines* (RG). RG selama ini merupakan satu-satunya pedoman bagi perusahaan baik dalam dan luar negeri untuk membuat *sustainability reporting* dimana RG ini disusun oleh *National Centre for Sustainability Reporting* (NSC) dengan referensi dari institusi independen dunia yaitu *Global Reporting Initiative* yang berkedudukan di Belanda. *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah lembaga independen yang didirikan pada tahun 1997 di Boston, AS dengan keanggotaan multi profesional seperti akuntan, pengusaha, investor, organisasi lingkungan hidup, organisasi HAM, lembaga riset dan organisasi buruh berbagai Negara

Bahkan Chairi dan Nugroho (2009) menyatakan bahwa pengungkapan CSR adalah *sustainability reporting*. Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) kian menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan (Chariri, 2009). Dalam penelitiannya Lestari (2017) menemukan bahwa pada tahun 2013 sebanyak 46 perusahaan, tahun 2014 sebanyak 48 perusahaan, dan tahun 2015 sebanyak 63 perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report*-nya padahal pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela.



Hal tersebut mungkin disebabkan karena cara yang digunakan perusahaan untuk mengirimkan pesan melalui *sustainability reporting* merupakan strategi komunikasi perusahaan yang digunakan untuk membangun kepercayaan publik (Chairi dan Nugroho, 2009). Perbedaan antara *Sustainability Reporting* dengan *Financial Reporting* dijelaskan pada tabel 1 di bawah ini (Maharani, 2014):

Tabel 1.1:

Perbedaan *Financial Reporting* dan *Sustainability Reporting*

Jenis Laporan	Produk	Pedoman	Referensi
<i>Financial Reporting</i>	<i>Balance Sheet, Income Statement</i>	PSAK Oleh IAI	<i>International Accounting Financial Standard</i> oleh IFAC
<i>Sustainability Reporting</i>	Ekonomi, Lingkungan dan Sosial	<i>Sustainability Reporting Guidelines</i> oleh NCS	<i>Sustainability Reporting Guidelines</i> oleh GRI

Perbedaan kedua adalah penggunaan alat ukur pengungkapan CSR pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan GRI yang mungungkan 79 indikator, sedangkan penelitian ini menggunakan GRI versi terbaru yaitu GRI 4. Pengungkapan CSR dalam indeks ini lebih kompleks dengan bertambahnya beberapa indikator lainnya sehingga total indikator menjadi 91. Perbedaan ketiga adalah indikator pengungkapan CSR yang di uji. Keempat adalah penambahan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*size*) mengacu pada penelitian Wulandari dan Wirajaya (2015) dan Prasetya dan Gayatri (2015).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan terakhir adalah penelitian ini meneliti objek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan termasuk kedalam Indeks LQ45 serta mengeluarkan laporan sustainability pada periode 2015-2016 sedangkan penelitian sebelumnya hanya meneliti perusahaan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2014. Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) meskipun masih bersifat suka rela, di tahun 2016 terdapat 49 perusahaan yang *listed* di BEI yang telah membuat laporan sustainability. Terdapat 23 dari total perusahaan atau sekitar 46,9% nya adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, jumlah yang sangat besar ini tentu menjadi sebuah fenomena menarik. Karna seperti yang kita ketahui indeks LQ45 adalah sebuah indeks yang diambil dari 45 perusahaan dengan kapasitas pasar yang terbesar dan likuiditas perdagangan saham yang terbaik dari semua perusahaan *go public* yang listed di BEI.

Sehingga dari fenomena yang dipaparkan diatas maka penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil judul “**Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Manajemen Laba di dalam Laporan Sustainability dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2016)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam laporan sustainability terhadap koefisien respon laba?



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagaimana pengaruh pengungkapan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam laporan sustainability terhadap manajemen laba?

3. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap koefien respon laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun pada penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis apakah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba
2. Mengetahui dan menganalisis apakah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Mengetahui dan menganalisis apakah manajemen laba terhadap koefisien respon laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademisi, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan, pengetahuan dan referensi penulisan karya ilmiah mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial Perusahaan dalam laporan sustainability dan pengaruhnya terhadap koefisien respon laba dan manajemen laba. Kemudian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya untuk kemajuan dan perkembangan analisis.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan mempertimbangkan dampaknya



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap penilaian investor terhadap koefisien respon laba dan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi dengan memperhatikan dampak pengungkapan yang dilakukan perusahaan, termasuk didalamnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengaruhnya terhadap koefisien laba dan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah tentang topik penelitian yang peneliti lakukan, yaitu Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Manajemen Laba di dalam Laporan Sustainability. Pada bagian ini, setelah penjelasan latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan pada penjelasan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta penjelasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Selain itu pada bab ini juga terdapat kerangka pemikiran, dan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori yang digunakan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari uraian variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, penjelasan metode penentuan populasi, sampel, jenis, dan sumber data serta penjelasan tentang metode pengumpulan data dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini mendeskripsikan secara umum objek penelitian dan menjelaskan penelitian yang telah dilakukan, analisis data, output SMARTPLS serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Bab penutup terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta implikasinya terhadap penelitian ini. Selain itu, bab ini juga berisi saran-saran yang bisa dilakukan untuk penelitian selanjutnya.